

**Manisan Tomat Kering sebagai Solusi Peningkatan Daya Guna dan
Pendapatan Petani Tomat**

Wahyuni umami¹, Riris Nadia Syafrillia Gurning², Dian Retno Intan³

Pertanian. Agroteknologi,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Email: wahyuniumami@umsu.ac.id

Keywords :

Manisan Tomat
Pengolahan Tomat
PKM UMSU

Correspondensi Author

Agroteknologi, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Email: wahyuniumami@umsu.ac.id

Abstrak. Kelompok tani Dosniroha sering membudidayakan tomat dan memiliki hasil yang tinggi. Namun fluktuasi harga membuat petani sering mengalami kerugian. Penulis melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk meningkatkan nilai guna dan pemanfaatan petani melalui pengolahan tomat menjadi produk lain seperti manisan tomat sehingga terlaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara Fakultas Pertanian UMSU dengan Kelompok Tani Dosniroha di Desa Nangga Jati. PKM ini bertujuan meningkatkan keahlian dan keterampilan kelompok tani Dosniroha dalam pengolahan tomat menjadi manisan tomat yang memiliki harga yang lebih tinggi. PKM ini dilakukan dengan cara penyuluhan, sosialisasi dan pembuatan manisan tomat. Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat tertarik untuk mengolah tomat yang mereka hasilkan menjadi manisan tomat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 95% dari anggota yang mengikuti pelatihan menyatakan bersedia untuk mengolah tomat menjadi manisan tomat. Selain itu 100% dari partisipan menyatakan menyukai manisan tomat yang telah dihasilkan. Namun selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mencari mitra dan peluang pasar untuk penjualan manisan tomat yang dihasilkan oleh kelompok tani Dosniroha.

Pendahuluan

Kelender tanam dan penerapan teknologi hasil pertanian merupakan hal yang sangat penting. Penerapan kalender tanam akan menciptakan kestabilan antara permintaan dan penawaran sehingga tidak terjadi fluktuasi harga (Andani *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Dewayani dan Darmawidah (2008) penerapan teknologi pengolahan hasil pertanian akan membantu petani untuk meningkatkan nilai guna (R/C) tomat sebesar 2,6. Namun hal yang pasti bahwa manisan tomat kering sebanyak 1 kg akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan 1 kg buah tomat segar. Daerah sipirok yang merupakan sentra tanaman sayuran di daerah tapanuli bagian selatan, khususnya kelompok tani Dosniroha belum menerapkan kalender penanaman serta belum banyak mengetahui teknologi pengolahan hasil pertanian. Hal itu akan menyebabkan terjadinya panen raya tomat sehingga penawaran melebihi permintaan sehingga harga menjadi sangat murah dan petani mengalami kerugian yang besar. Berdasarkan pengamatan Hadi dan Sita (2018) harga jual tomat pada musim panen raya dari petani kepada pengumpul pertama adalah Rp. 1.950/kg sedangkan biaya produksi yang harus dikeluarkan petani adalah Rp 2.252/kg buah tomat (Heriani *et al.*, 2018). Kondisi ini membuat petani tidak akan melakukan pemanenan karena hasil penjualan tomat tidak mampu membayar upah buruh panen. Buah tomat akan banyak terbuang di areal penanaman dan menjadi sumber patogen penyakit. Kami melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan kelompok tani Dosniroha dengan memberikan teknologi pengolahan buah tomat. Tomat yang biasanya hanya digunakan sebagai bahan masakan bisa digunakan sebagai bahan baku industri. Salah satu produk yang dihasilkan dari tomat adalah manisan tomat kering. Manisan tomat kering dapat dibuat dengan mudah, menggunakan alat dan bahan yang murah sehingga sangat mudah dilakukan oleh petani. Manisan tomat kering memiliki rasa yang enak dan juga memiliki manfaat bagi kesehatan (Effendi *et al.*, 2017). Berdasarkan pengamatan manisan tomat kering juga memiliki peluang pasar yang tinggi pada daerah Sipirok. Penulis berharap melalui kegiatan pengabdian ini manisan tomat kering mampu dijadikan sebagai salah satu makanan dan oleh-oleh favorit jika

berkunjung ke daerah sipirok sehingga mampu meningkatkan pendapatan, khususnya bagi kelompok tani Dosniroha.

Metode/Material

Metode pendekatan dalam program ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada mitra mengenai program yang akan dilaksanakan yaitu proses pembuatan. Hal-hal yang akan disampaikan kepada mitra mencakup manajemen perencanaan, pembuatan dan pemasaran manisan tomat kering. Setelah kegiatan PKM dilakukan survei untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

Tahapan kegiatan disesuaikan dengan Tandean *et al.*, (2016). Metode pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah tomat, gula merah, gula pasir, kapur sirih dan air. Sedangkan alat yang digunakan adalah pisau, ember, sendok, kompor, kuali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini sangat disambut baik oleh Kepala desa dan PPL WKPP Nanggar Jati. Kegiatan ini sangat diharapkan mampu meningkatkan keahlian dan pendapatan petani tomat kelompok tani Dosniroha khususnya dan petani di desa Nanggar Jati umumnya.



Gambar 2. Pengusul PKM Bersama Pimpinan



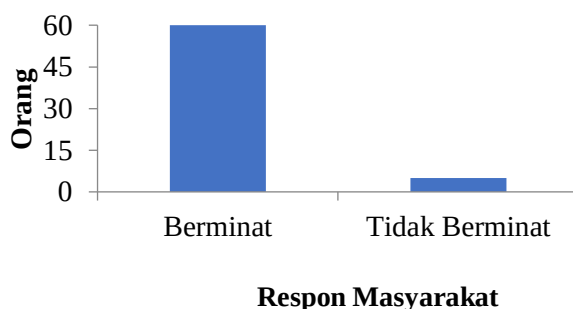
Gambar 3. Masyarakat yang Mengikuti PKM

Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Peserta juga sangat antusias menyimak penjelasan setiap tahapan kegiatan PKM. Semua anggota kelompok tani Dosniroha dan masyarakat sekitar juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Produk yang dihasilkan juga disukai oleh masyarakat.



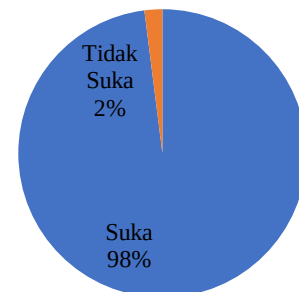
Gambar 4. Manisan Tomat Kering Hasil PKM

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar peserta pelaksanaan pelatihan pembuatan manisan tomat memiliki keinginan untuk membuat manisan tomat kering sebagai sumber pendapatan.



Grafik 1. Grafik Respon Masyarakat Terhadap Teknologi Manisan Tomat

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa 60 orang berminat untuk mengolah tomat hasil budidaya menjadi manisan tomat. Sedangkan 5 orang lagi merasa bahwa menjual buah segar lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 92% masyarakat yang bersedia untuk mengadopsi teknologi manisan tomat kering sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Grafik 2 juga menunjukkan sebanyak 98% masyarakat menyatakan menyukai manisan tomat yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini. Data survei yang sudah dilakukan menyatakan bahwa manisan tomat sangat berpeluang untuk dipasarkan. Hal ini disebabkan manisan tomat yang digunakan pada PKM ini menggunakan gula merah. Penelitian Febriyanti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa jenis gula sangat mempengaruhi rasa manisan tomat. Manisan tomat yang menggunakan gula merah memiliki rasa yang paling disukai koresponden.



Grafik 2. Respon Masyarakat terhadap Rasa Manisan Tomat

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh Tim PKM daerah Sipirok memiliki peluang pasar yang luas untuk penjualan manisan tomat yang dihasilkan oleh masyarakat. Sipirok merupakan jalur lintas provinsi yang dilalui oleh berbagai transportasi darat. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kharisma *et al.*, (2015) dimana terminal bus merupakan lokasi yang memiliki pembeli potensial yang tinggi. Selain itu Sipirok juga merupakan daerah pariwisata sehingga manisan tomat berpeluang besar untuk dijadikan sebagai cinderamata oleh wisatawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Munzilin *et al.*, (2017) dimana tempat penjualan produk yang strategis akan meningkatkan pendapatan. Peran pemerintah dan metode promosi sangat menentukan keberhasilan dari pemasaran manisan tomat tersebut (Dermoredjo, 2019). Namun hal memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan dan merebut peluang

eksternal melalui kegiatan pemasaran merupakan strategi penting untuk keberhasilan penjualan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Nanggar Jati sangat berminat untuk mengadopsi teknologi manisan tomat sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu peran pemerintah dan metode promosi juga sangat menentukan keberhasilan penjualan.

Sedangkan saran yang bisa penulis sampaikan untuk masyarakat adalah harus berperan aktif untuk mencari peluang pasar dan tidak hanya menunggu program pemerintah. Sedangkan untuk selanjutnya sangat diharapkan adanya penelitian atau pengabdian yang berhubungan dengan metode pemasaran yang mampu mendukung peningkatan hasil penjualan manisan tomat.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rhidonya sehingga selesainya Program Kegiatan Masyarakat ini dengan baik. Terimakasih tak lupa penulis ucapkan kepada LPPM dan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pimpinan Desa Nanggar Jati khususnya kelompok tani Dosniroha yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi Tim PKM UMSU untuk menjalankan Program Kemitraan Masyarakat. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kita semua, aamiin.

Referensi

Andani, A., Nusril, N., dan Rasyid, W. (2017). Kausalitas Harga dan Permintaan Komoditas Pertanian di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 184-194.

Dermoredjo, S. K. (2019). Analisis Kebijakan Pengembangan Padi, Jagung, dan Kedelai di Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Bebas ASEAN.

Dewayani, W., dan Darmawidah, A. (2014). Peningkatan mutu dan daya simpan pasta tomat dengan cara blansing. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 11(3).

Effendi, M. R., Nuryati, N., dan Jaya, J. D. (2017). Optimasi Pembuatan Kurto (Kurma Tomat). *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 3(1).

Febriyanti, N., Caronge, M. W., & Lahming, L. (2018). Pengaruh Lama Pengeringan Dan Berbagai Jenis Gula Terhadap Kualitas Manisan Tomat (*Lycopersium Esculentum*). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4(1), 86-94.

Hadi, S., & Sita, B. R. (2018). Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum* Mill) Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(3), 67-78.

Heriani, N., Zakaria, W. A., dan Soelaiman, A. (2018). Analisis Keuntungan Dan Risiko Usahatani Tomat Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2).

Kharisma, F., Yulinda, E., dan Hamid, H. 2015. *Business Marketing Tips Pecel Lele Tent Shop All The Way Of Cross North Sumatra Lirik District Indragiri Hulu Regency Riau Province* (Doctoral dissertation, Riau University).

Munzilin, M., Elfiana, E., dan Martina, M. (2017). Strategi Pemasaran Manisan Buah di Desa Teupin Punti Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210844.

Tendean, F., Lalujan, L. E., dan Djarkasi, G. S. 2016. Karakteristik Fisikokimia dan Sensori Manisan Tomat (*Lycopersicum esculentum*). In *Cocos*. 7 (7).